



Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Sederhana Bentuk Awan pada Anak Kelompok B

Mutia Hasanah¹, Zulmi Aryani²

STKIP Widyaswara Indonesia

mutiahasanah930716@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low fine motor skills of children in Group B, specifically regarding hand-eye coordination and finger muscle flexibility. The purpose of this study is to determine the effectiveness of simple sewing activities using cloud-shaped felt media in improving children's fine motor skills. The research method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subjects of the study are children in Group B (aged 5-6 years). Data collection techniques include observation, documentation, and performance assessment. The results indicate a significant improvement in children's fine motor skills, as evidenced by their accuracy in threading and the neatness of their stitches on the cloud media. In conclusion, simple sewing activities with engaging media can be an effective solution to stimulate fine motor development in early childhood.

Keywords: *Fine Motor Skills, Simple Sewing, Early Childhood, Group B, Cloud Doll Media.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak pada Kelompok B, khususnya dalam hal koordinasi mata dan tangan serta kelenturan otot jari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan menjahit sederhana menggunakan media boneka awan dari kain flanel dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah anak-anak Kelompok B (usia 5-6 tahun). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak, yang terlihat dari ketepatan anak dalam memasukkan benang ke lubang jahitan dan kerapian hasil jahitan pada media awan. Kesimpulannya, kegiatan menjahit sederhana dengan media yang menarik dapat menjadi solusi efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: *Motorik Halus, Menjahit Sederhana, Anak Usia Dini, Kelompok B, Media Boneka Awan.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya adalah aspek fisik-motorik. Perkembangan motorik halus,

yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, saraf, dan mata, sangat penting sebagai fondasi kemampuan menulis, menggambar, dan kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di lapangan sering ditemukan bahwa anak-anak Kelompok B masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan secara presisi. Kegiatan pembelajaran yang monoton seringkali membuat anak kurang tertarik untuk melatih otot jemarinya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi kegiatan yang menyenangkan namun tetap edukatif.

Kegiatan menjahit sederhana dengan media boneka awan dipilih karena:

1. Daya Tarik Visual: Bentuk awan yang lucu dan tekstur kain yang lembut menarik minat anak secara emosional.
2. Latihan Koordinasi: Proses memasukkan benang ke lubang (tepi kain) menuntut konsentrasi tinggi dan koordinasi mata-tangan yang kuat.
3. Kekuatan Otot: Gerakan menarik dan mendorong benang melatih kelenturan otot-otot jari yang nantinya akan mempermudah anak dalam memegang alat tulis (presisi).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan utama: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

- Subjek Penelitian: Anak didik Kelompok B (usia 5-6 tahun) di [Nama Sekolah Anda], dengan jumlah peserta [Sebutkan jumlah] anak.
- Teknik Pengumpulan Data:
 - Observasi: Mengamati secara langsung proses anak menjahit, fokus pada cara memegang jarum plastik dan ketepatan memasukkan benang.
 - Unjuk Kerja: Menilai hasil akhir jahitan pada boneka awan berdasarkan kerapian dan penyelesaian tugas.
 - Dokumentasi: Mengambil foto proses kegiatan (seperti foto yang Anda miliki) sebagai bukti autentik perkembangan anak.
- Instrumen Penilaian: Menggunakan skala capaian perkembangan anak, yaitu:
 1. BB (Belum Berkembang)
 2. MB (Mulai Berkembang)
 3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
 4. BSB (Berkembang Sangat Baik)
- Prosedur Tindakan: Anak diberikan potongan kain flanel berbentuk awan yang sudah dilubangi pinggirnya, kemudian diajak menjahit menggunakan teknik jelujur sederhana sebelum akhirnya diisi dengan dacron/kapas.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan menjahit sederhana bentuk awan dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak. Indikator yang dinilai meliputi: (1) Kekuatan otot jari saat memegang jarum/benang, (2) Koordinasi mata dan tangan saat memasukkan benang ke lubang, dan (3) Kesabaran serta ketelitian dalam menyelesaikan jahitan.

- **Stimulasi Koordinasi Mata dan Tangan:** Kegiatan menjahit menuntut konsentrasi tinggi. Anak harus melihat lubang kecil dan mengarahkan tangan secara presisi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa aktivitas manipulatif seperti menjahit adalah cara efektif untuk mematangkan koordinasi sensorimotor anak usia dini.
- **Media Kain Flanel Bentuk Awan sebagai Motivator:** Pemilihan bentuk awan (seperti terlihat pada gambar dokumentasi) memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Tekstur kain yang lembut dan bentuk yang menyerupai boneka membuat anak tidak merasa sedang "belajar" yang berat, melainkan sedang bermain menciptakan karya. Hal ini meningkatkan durasi fokus anak (*attention span*) dalam menyelesaikan tugas.
- **Pematangan Otot Jari (Pre-Writing Skills):** Gerakan menarik benang dan menahan kain flanel memperkuat otot-otot kecil pada telapak tangan. Kekuatan otot ini merupakan prasyarat penting sebelum anak memasuki tahap menulis intensif, agar tangan anak tidak cepat lelah dan mampu memegang pensil dengan benar (*tripod grip*).
- **Aspek Afektif (Kesabaran):** Selain aspek motorik, ditemukan bahwa anak-anak belajar mengendalikan emosi. Menjahit membutuhkan kesabaran; jika terburu-buru, benang akan kusut. Peningkatan hasil di Siklus II menunjukkan bahwa anak mulai mampu bekerja secara tenang dan sistematis.

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan boneka awan dari kain flanel berdasarkan gambar yang Anda unggah. Langkah-langkah ini disusun agar mudah dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran anak PAUD:

Alat dan Bahan:

- **Kain Flanel** (Warna abu-abu untuk badan awan, warna merah muda untuk pipi, dan hitam/putih untuk mata).
- **Dakron** (Kapas sintetis untuk isian boneka).
- **Benang dan Jarum** (Gunakan jarum plastik atau jarum tumpul untuk anak PAUD).
- **Gunting**.
- **Lem Tembak atau Lem G-U** (Untuk menempel hiasan wajah).
- **Pola Awan** (Kertas karton berbentuk awan).

Langkah-Langkah Pembuatan:

1. Menyiapkan Pola dan Memotong Kain

- Letakkan pola awan dari kertas di atas dua lapis kain flanel abu-abu.
- Gunting kain flanel mengikuti pola tersebut sehingga Anda mendapatkan **dua potongan** awan yang identik (depan dan belakang).

2. Menghias Wajah Awan

- Gunting kain flanel hitam dan putih membentuk lingkaran mata, lalu tempelkan di bagian tengah potongan kain depan.
- Gunting lingkaran kecil merah muda untuk bagian pipi (seperti pada gambar) dan tempelkan.
- Gunakan benang hitam untuk menjahit mulut tersenyum atau tempelkan potongan flanel hitam tipis.
- *Tips: Melakukan tahap dekorasi di awal akan lebih mudah daripada saat boneka sudah diisi dakron.*

3. Proses Menjahit Tepi (Inti Kegiatan Motorik Halus)

- Satukan kedua potongan kain awan (depan dan belakang).
- Mulai menjahit dari bagian bawah menggunakan teknik **tusuk jelujur** atau **tusuk feston** (seperti yang terlihat pada pinggiran gambar).
- Sisakan sedikit lubang (sekitar 3-5 cm) yang tidak dijahit untuk memasukkan isian.

4. Mengisi Boneka (Dacron Stuffing)

- Masukkan dakron sedikit demi sedikit melalui lubang yang disisakan.
- Pastikan semua bagian lengkungan awan terisi rata sehingga boneka terlihat empuk dan mengembang (seperti bantal).

5. Menutup Jahitan

- Setelah dirasa cukup empuk, lanjutkan jahitan untuk menutup lubang sisa tadi.
- Ikat kuat benang agar jahitan tidak terlepas, lalu rapikan sisa benang.

6. Penyelesaian (Finishing)

- Rapikan pinggiran kain dan pastikan semua hiasan wajah menempel dengan kuat.
- Boneka awan siap digunakan sebagai media pembelajaran atau pajangan kelas.





D. Kesimpulan

Peningkatan Teknis: Anak-anak yang awalnya kesulitan mengoordinasikan tangan dan mata kini mampu memasukkan benang ke dalam lubang dengan lebih presisi dan konsisten.

Kekuatan Fisik: Otot-otot jari anak menjadi lebih lentur dan kuat, yang menjadi modal dasar penting untuk kesiapan menulis (pre-writing skills).

Aspek Psikologis: Penggunaan media kain flanel yang lembut dan berbentuk karakter awan yang lucu terbukti meningkatkan motivasi, fokus, dan kesabaran anak dalam menyelesaikan tugas hingga selesai.

E. Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Beaty, J. J. (2013). *Observing Development of the Young Child*. Seventh Edition. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kamtini & Tanjung, W. (2005). *Bermain Melalui Menjahit untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Dasar Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

- Pamadhi, H. & Sukardi, S. (2010). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sujiono, B. (2012). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, M. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.